

KATA PENGANTAR

Jurnal Populasi Volume 28 Nomor 2 Tahun 2020 ini mengusung tema pandemi Covid-19 dan permasalahannya berdasarkan aspek sosial, ekonomi, dan sebagainya. Tujuh artikel telah dipilih dan dimuat dalam Jurnal Populasi Edisi Desember 2020 ini.

Artikel pertama berasal dari Asnita Frida Sebayang dan Asri Nuranisa Dewi terkait lingkungan kampus UNISBA menuju pembiasaan baru selama kondisi pandemi Covid-19. Pandemi ini telah mengakibatkan krisis di berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan. Pemelajaran berbasis *e-learning* dengan terpaksa harus dilakukan tanpa mempertimbangkan keterbatasan yang ada. Berbagai masalah yang dialami oleh mahasiswa adalah jaringan internet, terbatasnya kuota internet, dan keadaan ekonomi keluarga dalam menjalani aktivitas belajar dari rumah. Kondisi ini membuka kemungkinan terjadinya peningkatan tekanan berupa fokus belajar dan permasalahan penurunan ekonomi keluarga.

Artikel kedua masih berfokus pada dunia pendidikan yang terdampak akibat pandemi Covid-19. Al Azhar membahas tentang perubahan besaran biaya yang harus dikeluarkan guru di Indonesia untuk pelatihan *online* selama pandemi Covid-19. Akibat pandemi ini, para guru harus bekerja dari rumah dan mengikuti pemelajaran *online*. Namun, mereka harus membayar lebih untuk membeli layanan internet agar dapat mengikuti pembelajaran dengan benar.

Berikutnya, Middia Martanti Dewi dkk. membahas tentang dampak pandemi covid-19 terhadap tenaga kerja formal di Indonesia. Akibat pandemi ini, banyak perusahaan mengalami kerugian bahkan menutup usahanya, sehingga berdampak pada para tenaga kerja. Wilayah perkotaan berpotensi mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin dibanding wilayah pedesaan karena penyebaran kasus Covid-19 di perkotaan lebih luas, sehingga banyak tenaga kerja formal yang *dirumahkan* atau di-PHK. Guna menanggulangi kemiskinan dan mengatasi perlambatan pertumbuhan ekonomi akibat penyebaran Covid-19, pemerintah perlu mengawasi program jaring pengaman sosial, sehingga kebijakan penyaluran bantuan sosial dapat tepat sasaran.

Sementara itu, Sari Lestari Zainal Ridho dan Syaiful Aqli Yusuf menyoroti tentang dampak potensial pandemi Covid-19 terhadap demografi di Indonesia, terutama berdasarkan aspek komposisi penduduk. Dampak tersebut muncul karena adanya peristiwa sakit dan mati yang menjadi fakta yang bertolak belakang dari prediksi kondisi peningkatan usia harapan hidup yang seharusnya dialami oleh masyarakat Indonesia. Jumlah kematian riil didominasi oleh penduduk laki-laki dan penduduk usia lanjut yang berpotensi menyebabkan perubahan komposisi penduduk. Intervensi kebijakan di sektor kesehatan perlu segera dilakukan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya manusia Indonesia.

Di sisi lain, Cintami Farmawati dkk. tertarik untuk mengemukakan tentang pencegahan Covid-19 dengan memperkuat sistem kekebalan tubuh melalui penyembuhan diri sendiri, baik secara mental maupun fisik. Menurut peneliti, penyembuhan diri secara mental meliputi relaksasi, kontemplasi, penguatan ibadah, dan kebahagiaan. Sedangkan penyembuhan diri secara fisik meliputi makan dengan makanan bergizi dan seimbang, menjaga kebugaran jasmani, menjaga kebersihan, dan kesehatan.

Lebih lanjut, Setiadi tertarik meneliti tentang optimalisasi modal sosial keluarga muda di perdesaan Jawa dalam membangun ketahanan ekonomi di era Covid-19. Terdapat dua faktor yang menyebabkan mereka menjadi kelompok paling rentan, tetapi sekaligus mampu menghadapi situasi darurat secara ekonomi. Pertama, kemampuan mereka mengoptimalkan modal sosial, sehingga mampu meningkatkan kapasitas diri dan keluarga dalam menghadapi kerentanan ekonomi. Kedua, sebagai kesatuan rumah tangga, secara internal mereka melakukan pengelolaan pendapatan yang minim secara cermat, sehingga mampu bertahan dan memenuhi kebutuhan minimum rumah tangga.

Akhirnya, artikel terakhir dari Ashilly Achidsti dkk. membahas tentang ketahanan dan kerentanan perempuan menghadapi Covid-19 di DKI Jakarta dan Jawa Timur. Perempuan berpotensi rentan terpapar Covid-19 karena banyak perempuan yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan, pekerja kantoran, pedagang pasar, pengguna angkutan umum, dan melakukan kegiatan keagamaan. Selain itu, perempuan berpotensi rentan akibat kondisi kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, dan kondisi medis khusus, misalnya terpapar Covid-19 saat hamil.

Ketua Penyunting,
Muhadjir Darwin